UNIVERSITAS
GADJAH MADA
Pemberdayaan Eks-Kombatan Gerakan Aceh Merdeka: Antara Komitmen MoU Helsinki dan Realitas Pemberdayaan dalam Reintegrasi di Kecamatan Setia Bakti, Kabupaten Aceh Jaya
Nur Nilamsari, Dr. Silverius Djuni prihatin, M., Si.
Universitas Gadjah Mada, 2026 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

ABSTRAK

Penelitian ini ini menganalisis terkait pemberdayaan yang diterima eks-kombatan GAM dalam reintegrasi pascakonflik terhadap persepsi mereka atas proses reintegrasi pascakonflik di Kecamatan Setia Bakti, Kabupaten Aceh Jaya dengan berfokus pada kesenjangan antara komitmen MoU Helsinki dengan realitas implementasi. Dua dekade pascaperdamaian, distribusi lahan seluas dua hektare per eks-kombatan belum sepenuhnya terealisasi, sementara pemberdayaan yang diterima umumnya masih bersifat *charity* pada tahun-tahun awal pascaperdamaian. Menggunakan metode kualitatif deskriptif, pengambilan data dilakukan melalui wawancara mendalam terhadap tujuh informan. Mengadopsi Framework DDR dan Teori Pemberdayaan Multi-Level Parsons, hasil penelitian menunjukkan pola *successful disarmament and demobilization, failed reintegration*: ketidaktuntasan program ekonomi membentuk pemahaman eks-kombatan GAM bahwa keberhasilan program pemerintah bukan acuan utamanya, melainkan jaringan sosial internal yang membentuk identitas kolektif pascakonflik. Penelitian ini menegaskan bahwa perdamaian memiliki makna lebih dari sekadar absennya konflik, melainkan komitmen berkelanjutan atas kehidupan bermartabat bagi mereka yang berkorban demi mencapai perdamaian.

Kata kunci: Pemberdayaan, Reintegrasi Pascakonflik, Eks-Kombatan GAM, Modal Sosial

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
Pemberdayaan Eks-Kombatan Gerakan Aceh Merdeka: Antara Komitmen MoU Helsinki dan Realitas Pemberdayaan dalam Reintegrasi di Kecamatan Setia Bakti, Kabupaten Aceh Jaya
Nur Nilamsari, Dr. Silverius Djuni prihatin, M., Si.
Universitas Gadjah Mada, 2026 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

ABSTRACT

This research analyze about empowerment that received by former GAM combatant during post-conflict reintegration on their perception of the reintegration process in Setia Bakti Subdistrict, Aceh Jaya Regency focusing on the gap Helsinki MoU commitments and the realities of implementation. Two decades after peace, the distribution of two hectares of land per ex-combatant has not yet been realized, while empowerment assistance in the early post-peace years was largely charitable in nature. Using a qualitative case study case approach, data were collected through in-depth interviews with seven informants. By adopting DDR Framework and Parson's Multi-Level Empowerment Theory, the result show a pattern of sucessful disarmament and demobilization, failed reintegration: the incompleted realization of economic program shaped former GAM combatant's understanding that the success of government program was not the primary point, rather internal social networks forming post-conflict collective identity. This research confirms that peace is understood as more than just the absence of conflict, but a sustained commitment to a dignified life for those who sacrificed for it.

Keywords: Empowerment, Post-Conflift Reintegration, Former GAM Combatants, Social Capital